

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka kesimpulan ditulis sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang Tahun Pelajaran 2024/2025. Telah mengalami peningkatan terlihat dari hasil observasi guru pada siklus I yaitu 80% sedangkan siklus II pertemuan I yaitu 86% dan siklus II pertemuan II yaitu 100%. Hal tersebut dilihat dari aktivitas guru dari pertemuan I sampai pertemuan III. Yang dimana di pertemuan I terdapat poin aspek yang tidak di laksanakan oleh guru seperti guru tidak menyampaikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari, sedangkan di pertemuan II aspek yang tidak terlaksanakan di pertemuan I terlaksanakan di pertemuan II dan III. Sedangkan hasil observasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I 70% menjadi 80% di siklus II pertemuan I dan menjadi 90% di siklus II pertemuan II. Hal tersebut dilihat dari aktivitas guru dari pertemuan I sampai pertemuan III, yang dimana aspek yang tidak terlaksanakan di siklus I menjadi terlaksanakan di siklus II dan III. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *problem posing*. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II, siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,27 dengan katagori cukup sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 67,87 dengan katagori cukup. Sedangkan pada pertemuan II siklus II memperoleh jumlah nilai rata-rata sebesar 80,00 dengan katagori sangat baik. Dari data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Riam Panjang dengan katagori sangat baik.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing*. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II, siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,27 dengan katagori cukup sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 67,87 dengan katagori cukup. Sedangkan pada pertemuan II siklus II memperoleh jumlah nilai rata-rata sebesar 80,00 dengan katagori sangat baik. Peningkatan hasil belajar observasi guru mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 80% sedangkan siklus II pertemuan I yaitu 86% dan siklus II pertemuan II yaitu 100%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* berlangsung dengan baik. Sedangkan observasi siswa diperoleh hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II, di siklus I sebesar 70% siklus I, pada siklus II pertemuan I sebesar 80%, sedangkan pada siklus II

pertemuan II sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Riam Panjang.

4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Posing*. Berdasarkan analisis angket respon siswa yang telah dibagikan kepada 15 siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 97,27 dengan katagori sangat baik. Sehingga disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Posing*.

B. Saran

1. Bagi Guru

Hendaknya penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dapat menjadi salah satu alternative untuk mengajar dikelas agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Diharapkan model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menyelesaikan masalah siswa.

3. Bagi Sekolah

Melalui model pembelajaran *problem posing* dapat menjadi masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Penelitian

Selanjutnya Bagi peneliti lain, hendaklah hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan pustakaan dalam melakukan penelitian yang sejenis atau variabel yang berbeda dengan penggunaan model yang sama.